

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya meningkatkan kualitas sebagai usaha sadar baik itu secara personal maupun non personal. Bagian dari pendidikan Islam adalah untuk menanamkan suatu nilai-nilai agama Islam yang menganutnya. Yang menjadi landasan sumber belajar Islam adalah kitab suci qur'an dan hadis. Menurut al- Ghazali bahwasanya pendidikan agama harus diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena pada usia dini anak tidak ada keinginan untuk memastikan sesuatu atau membuktikan suatu kebenarannya.

Dalam membentuk kualitas pendidikan siswa dapat dilihat dari beberapa komponen, yakni; SDM, input, kurikulum, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui komponen diatas dapat menjadi otoritas kepala sekolah dan manajemen kelas yang berfungsi sebagai input dalam proses KBM.

Sekolah berperan sebagai pembentuk perilaku terutama pada perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan harus dibiasakan pada pribadi peserta didik supaya dapat meningkatkan keimanan dalam hati setiap siswa, demikian yang dinyatakan dari Al- Ghazali. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk sikap keagamaan diperlukan kebiasaan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan mana yang baik dan tidak baik.

Melalui sifat sosial, manusia dituntut untuk terus berinteraksi sebagai konsekuensinya. Dalam interaksi tersebut akan menanamkan nilai agama dimana dalam hal ini mengandung unsur keagamaan yang baik dan al karim (mulia).

Siswa adalah suatu generasi bangsa. Dalam membentuk sikap dan jiwa keagamaan dimulai dari sejak dilahirkan. Dalam hal ini ia dipedengarkan kalimat tauhid, dikumandangkan adzan ke telinga kanan dan diiqamatkan pada telinga kirinya. Menginjak usia ke tujuh hari diaqiqahkan, serta diberi nama yang baik, karena nama yang baik adalah sebagai doa agar menjadi siswa yang sholeh dan sholehah.

Sikap religius adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa patuh atau taqwa dalam menjalankan kepercayaannya, saling menghormati antar beda agama. Senada dengan hasil wawancara, Sikap religius adalah sikap yang dibentuk dan berkembang seiring berjalannya waktu dan memiliki pengalaman dalam keagamaan. Misalnya sikap mematuhi, menghormati antara pemeluk agama yang lain. Sikap yang religius adalah sikap yang mampu taat dan patuh kepada Allah swt.¹

Dalam membentuk sikap religius siswa terlebih dahulu pendidik memberikan bimbingan kepada siswa, misalnya pada peserta didik kelas 1 dan 2 yang masih

¹ Siti Nur Jannah, *Wawancara*. Guru MI Miftahul Ulum Bakalan, Ruang Kantor MI Mifatahul Ulum. (Pukul 08.00-09.00: 27 April 2021).

membutuhkan bimbingan, karena dalam hal ini peserta didik tidak dapat membedakan mana yang hak dan mana yang bathil.

Kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap siswa bisa dilakukan dengan berbagai macam-macam kegiatan keagamaan seperti: sholat, puasa, mengaji, memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan lomba dai-daiyah atau yang lain sebagainya.

Pembentukan sikap religius dilakukan dengan hal-hal yang sederhana atau yang mendasar seperti; sopan santun, saling hidup rukun, menghormati dll. Contoh kecil dari pembentukan sikap religius adalah ketika bel waktu masuk tanda waktu mengaji, dari contoh tersebut dapat mengajarkan kepada peserta didik supaya mengikuti aktivitas yang diselenggarakan. Melalui kegiatan keagamaan tersebut sudah membentuk sikap religius siswa.²

Dalam penelitian ini, lokasi berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bakalan. Yang beralosikan di Desa Bakalan. Dusun Sukun. Kecamatan Purwosari. Kabupaten Pasuruan. Lembaga ini tidak hanya ada sekolah formal saja tapi juga madrasah diniyah. Lembaga MI Miftahul Ulum Bakalan memiliki beragam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diantaranya; zakat, istighosah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji bagaimana membentuk sikap religius siswa, dan mengkaji penelitian berjudul “**Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI MIFTAHUL ULUM BAKALAN**”

B. Fokus Penelitian

² Siti Nur Jannah, *Wawancara*. Guru MI Miftahul Ulum Bakalan, Ruang Kamtor MI Miftahul Ulum. (Pukul 08.00-09.00: 27 April 2021).

Adapun fokus Penelitian meliputi:

1. Apa saja kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religius siswa di MI Miftahul Ulum Bakalan?
2. Sikap-sikap religius apa saja yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum?
3. Bagaimana membentuk sikap religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Bakalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti bertujuan untuk:

1. Memahami apa saja kegiatan keagamaan dalam membentuk sikap religius siswa di MI Miftahul Ulum Bakalan.
2. Mengetahui sikap-sikap religius yang dibentuk melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum.
3. Mengetahui pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Miftahul Ulum Bakalan.

D. Manfaat penelitian

Sebuah penelitian hendaknya memberikan manfaat berupa:

a. Secara Teoritis

1. Dalam membentuk sikap religius siswa dapat memberikan gambaran pada tingkat kereligiusan siswa melalui kegiatan keagamaan di MI MIFTAHUL ULUM BAKALAN.
2. Menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembentukan sikap religius bagi guru dan para peserta didik.

b. Secara Klompok

1. Bagi Siswa

Meningkatkan sikap religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Bagi Pengelola

Meningkatkan mutu sekolah sehingga pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan keagamaan dapat dilakukan secara bertahap.

3. Bagi Pendidik

Memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan sikap religius siswa.

4. Bagi penulis

Memberikan sarana untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan dalam penelitian, khususnya dalam membentuk sikap kereligiousan siswa melalui kegiatan keagamaan di MI MIFTAHUL ULUM BAKALAN.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan penjelasan agar tidak ada perbedaan dalam menafsirkan antara penulis dan pembaca. Sebagaimana berikut definisi operasional yakni:

1. Sikap Religius

Sikap religius mempersiapkan tindakan perilaku dalam suatu keadaan dimana dalam setiap melakukan aktivitas selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini sebagai seorang hamba harus berusaha agar dapat mempraktikkan dan merelasasikan setiap ajaran agama atas dasar iman dan taqwa.

2. Membentuk Sikap Religius

Pembentukan sikap religius diajarkan sejak usia dini. Misalnya dengan cara

mengenalkan anak dengan bacaan qur'an atau dengan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan begitu akan terbentuk sikap religius karena adanya pengenalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan sejak usia dini.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan keagamaan yang menumbuhkan sikap seseorang atau diri sendiri agar dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar seseorang tersebut dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.